

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pertambahan penduduk saat ini masih menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam usaha meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia mencapai angka 237,6 juta jiwa. Jumlah ini merupakan salah satu jumlah yang menjadi negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak (BPS, 2012).

Diperkirakan pertumbuhan penduduk pada tahun 2013 ini akan mencapai 250 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun. Angka yang cukup tinggi ini disebabkan oleh beberapa faktor . Situasi kependudukan Indonesia dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu Kuantitas, Kualitas dan Dinamika. Secara Kuantitas laju pertumbuhan penduduk di Indonesia bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti struktur dan persebaran penduduk, tidak hanya oleh pengaruh jumlah penduduk saja. Struktur ini dipengaruhi oleh Triple Burden, yaitu jumlah usia sekolah dan balita sebesar 28,87%, angkatan kerja 63,54%, dan lansia (lanjut usia) mencapai 7,59%. Kalau jumlah ini akan terus bertambah, maka pada lansia saja saat ini sudah dapat menembus angka 17 juta jiwa. Selain itu kita dapat mengamati bahwa persebaran penduduk Indonesia masih terfokus di pulau Jawa. Faktor lainnya selain kuantitas adalah kualitas yang mencakup kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Hal

ini juga masih menjadi perhatian pemerintah Indonesia ,karena sampai saat ini Indonesia masih berada di urutan 124 dari 187 untuk kualitas Sumber Daya Manusia (Sudibyo, 2013). Untuk menekan laju pertumbuhan yang cepat tersebut pemerintah berusaha serius melalui Program Nasional Keluarga Berencana sejak 1970 (BPS, 1987).

Program Keluarga Berencana saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan baik ini ditinjau dari tujuan, ruang lingkup geografis, pendekatan social, cara operasional dan dampaknya terhadap pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Keseriusan pemerintah ini dibuktikan dengan berdirinya BKKBN pada tahun 1970 sebagai badan yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan program Keluarga berencana (Saifuddin, 2005). Keluarga Berencana menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan Keluarga Sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran,pembinaan ketabahan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Sujiyatini, 2009). Tujuan utama pelaksanaan keluarga berencana adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga serta masyarakat pada umumnya. Dengan berhasilnya pelaksanaan keluarga berencana diharapkan angka kelahiran dapat diturunkan, sehingga tingkat kecepatan perkembangan penduduk tidak melebihi kemampuan kenaikan produksi.

Dengan demikian taraf kehidupan dan kesejahteraan rakyat diharapkan akan lebih meningkat (Bapenas, 2013).

Hasil pelayanan peserta KB baru dari Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I selama bulan Agustus 2012 tercatat sebanyak 311.257 peserta. Peserta KB Baru KPS dan KSI ini terdiri dari peserta KB baru IUD sebanyak 19.698 peserta (6,33%), peserta KB baru MOW sebanyak 3.752 peserta (1,21%), peserta KB baru MOP sebanyak 724 peserta (0,23%), peserta KB baru Implant sebanyak 18.347 peserta (5,89%), peserta KB baru Suntikan sebanyak 140.878 (45,26%), dan peserta KB baru Pil 99.426 peserta (31,94%). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa pemilihan jenis KB pil dan KB suntikan masih menjadi pilihan yang paling diminati di Indonesia .

Yogyakarta merupakan salah satu kota besar yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Begitupula dengan program KB yang diterapkan oleh pemerintah. Menurut data yang didapatkan oleh BKKBN sampai dengan Desember tahun 2012, Yogyakarta merupakan salah satu pengguna KB yang memiliki akseptor sebanyak 72% (BKKBN, 2013).

Dari kelima kabupaten yang ada di Yogyakarta, Kabupaten Bantul merupakan yang paling tinggi tingkat penggunaan KB dari keempat kabupaten lainnya. Data itu dilihat dari presentase pengguna KB baru dan pengguna KB aktif yang ada di Yogyakarta. Menurut pengguna aktif KB yang ada di Kabupaten Bantul sebanyak 11% menggunakan KB pil dan 49% menggunakan KB suntik. Hasil itu jauh lebih tinggi dari pada kabupaten lain yang ada di Yogyakarta (BKKBN, 2012).

Sampai saat ini memang masih belum ada suatu cara kontrasepsi yang 100% ideal baik dari segi daya guna, tingkat keamanan, tingkat ekonomis, mudah didapat, efek samping yang minimal, dan dari segi agama (Affandi, 2005). Inilah beberapa jenis kontrasepsi yang ada yaitu kontrasepsi tanpa menggunakan alat dan obat-obatan (senggama terputus), kontrasepsi mekanis untuk pria, kontrasepsi mekanis untuk wanita, kontrasepsi dengan obat-obatan spermatisida, Kontrasepsi hormonal, Norplant, Kontrasepsi dengan AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim), tubektomi pada wanita, dan metode operasi pada pria (Albar, 2009). Dari berbagai jenis kontrasepsi yang ada saat ini, kontrasepsi KB hormonal merupakan salah satu pilihan yang banyak dipilih oleh para calon akseptor KB, walaupun pada prakteknya masih banyak para calon akseptor KB yang sebenarnya masih kurang mengetahui efek samping dari KB hormonal itu sendiri yang salah satunya adalah pada segi penambahan berat badan (BKKBN, 2013). Adapun jenis-jenis KB hormonal yaitu pil, suntikan, dan implant (Affandi, 2005).

Pada penelitian dengan efek samping penambahan berat badan merupakan salah satu bentuk nyata dari efek samping dari KB hormonal. Pertambahan berat badan diperkirakan terjadi peningkatan pada tahun kedua dan seterusnya. Pada studi studi kecil Mainwaring dkk. (1995) serta Moore dkk. (1995) tidak melaporkan penambahan berat badan pada pemakaian tahun pertama (Cunningham, 2006).

Al-Mukminun :14

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا
 الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ
 فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Surat Al-Mukminun ayat 14, Allah berfirman : “Lalu kami jadikan mani itu segumpal darah, dari segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging kemudian Kami jadikan kerangka tulang dan akhirnya kami bungkus tulang itu dengan daging. Kami bentuk ia menjadi makhluk yang lain. Allah Mahaberkah, Dia sebaik-baiknya pencipta”.

Mengingat secara umum masih banyaknya para calon akseptor KB yang masih belum terlalu mengetahui apakah jenis KB hormonal yang dipilihnya mempunyai tingkat efek samping dalam hal penambahan berat badan, maka penelitian ini akan berguna sebagai acuan masyarakat dalam menentukan jenis KB hormonal apakah yang akan dipilih. Pada penelitian ini akan membandingkan penambahan berat badan pada KB hormonal jenis Pil dengan KB hormonal suntik depo-progestin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan penambahan berat badan pada akseptor KB hormonal antara KB pil dengan KB suntik depo-progestin pada pemakaian 2 tahun?

C. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan umum : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KB pil dan KB suntik Depo-Progestin terhadap penambahan berat badan pada akseptor KB .
- b. Tujuan khusus : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penambahan berat badan pada KB pil dan KB suntik Depo-progestin pada akseptor KB.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Mampu memberikan informasi yang jelas tentang penambahan berat badan dari penggunaan KB hormonal seperti pil dan suntik
- b. Mampu memberikan informasi terhadap masyarakat sebagai calon akseptor KB dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan.
- c. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan terkait dengan kontrasepsi.

E. Keaslian Penelitian

Sebelum penelitian ini dibuat, sebelumnya pernah dilakukan penelitian serupa di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dilakukan oleh Tyar Rahayu Puspitarani pada tahun 2003 yang meneliti tentang komparasi penambahan berat badan KB hormonal antara KB suntik depo-progestin dengan KB susuk pada pemakaian 2 tahun di RSUP dr. Sardjito Yogyakarta. Perbedaan pada penelitian saya adalah variable yang diteliti sebagai sample pembanding. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kontrasepsi seperti perbedaan efek samping

pemberian pil KB dengan yang menggunakan IUD pada juga pernah dilakukan di Temanggung oleh Ayu Triana Januarini pada tahun 2007. Pada tahun 2012 juga ada penelitian yang juga meneliti tentang efek samping dari KB dengan judul Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Kb Suntik Dengan Gangguan Siklus Haid di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tijing Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2012. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti dan uji statistik yang dipakai.

Tabel 1.0 Keaslian Penelitian

Judul	Nama Peneliti	Variabel	Desain Penelitian	Statistik	Perbedaannya
Perbedaan Efek Samping Pada Akseptor yang Menggunakan IUD Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung, Jawa Tengah	Ayu Triana Januarini,2008	Efek samping dan IUD	Cross sectional	Regresi Univarian	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang diteliti - Uji statistik yang digunakan
Studi Komparasi Terhadap Pengaruh Penggunaan KB Hormonal Antara KB Suntik Depo-Progestin Dengan KB Susuk Terhadap Pertambahan Berat Badan Akseptor Setelah Pemakaian 2 Tahun Di RSUP DR. Sardjito Yogyakarta	Tyar Rahayu Puspitarani,2007	Pertambahan berat badan, KB hormonal suntik depo-progestin dan susuk	Cohort Retrospektif	Uji-t	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang digunakan - Desain penelitian
Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi KB Suntik Dengan Gangguan Siklus Haid Di Wilayah Kerja Puskesmas Rantau Tjajang Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun 2012	Vera Lesmana,2012	Gangguan siklus haid dan KB suntik	Cross Sectional	Uji Chi-Square	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang digunakan - Uji statistic yang digunakan